

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Koperasi memiliki kedudukan yang sama dengan badan usaha lain di bidang pembangunan, khususnya di sektor ekonomi karena terbukti telah membawa perubahan dalam struktur ekonomi. Koperasi beranggotakan orang-orang yang bergabung secara sukarela dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi. Sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk menyejahterakan anggota. Koperasi sebagai organisasi demokratis yang didirikan oleh anggota, dari anggota, dan untuk anggota.

Siagan dan Pangemanan (2016) menyatakan koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Dalam menjalankan usahanya, koperasi sangat berpegang kepada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dimana koperasi memiliki tujuan untuk menyejahterakan anggota.

Koperasi memerlukan pencatatan akuntansi dalam menunjang usahanya. Untuk itu diperlukan adanya suatu standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) untuk diterapkan oleh entitas tertentu dalam menyajikan laporan keuangan. Koperasi merupakan bagian dari entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga harus diterapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk memperjelas bahwa tidak semua entitas bisnis melaksanakan akuntabilitas publik, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) membentuk SAK ETAP untuk membantu proses penyelenggaraan akuntansi secara lebih sederhana. Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP berlaku efektif per 1 Januari 2011.

Laporan Keuangan adalah komponen dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi yang dipakai sebagai bahan untuk menilai hasil kerja pengelolaan koperasi. Laporan keuangan koperasi seharusnya disusun berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku yaitu SAK ETAP, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, materialitas, keandalan, disajikan sesuai substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, mempunyai daya banding yang tinggi, tepat waktu, dan keseimbangan biaya dan manfaat (IAI, 2016).

Tujuan laporan keuangan koperasi adalah untuk memberikan informasi tentang neraca, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal dalam rangka membuat keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban pengurus atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan koperasi disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diselenggarakan pada setiap akhir tutup buku selama satu periode. Dan berisi informasi mengenai seluruh aktivitas keuangan dan posisi sumber daya yang dimiliki oleh koperasi.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Setia Kecamatan Poncokusumo yang didirikan pada tanggal 28 Februari 1978. Dan KPRI Setia telah memiliki Badan Hukum Nomor : 4417/BH/II/80 pada tanggal 23 Februari 1980, yang beralamat di Jl. Raya Wonorejo – Poncokusumo. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Dengan mengambil objek penelitian Koperasi Pegawai Republik Indonesia Setia Poncokusumo. KPRI Setia merupakan badan usaha yang menjalankan usaha simpan pinjam, usaha persewaan bus dan elf, usaha persewaan angkutan mikrolet, usaha penjualan tanah kavling, dan usaha ternak sapi dan kambing. Koperasi ini beranggotakan pegawai negeri yang masih aktif atau pun yang sudah purna tugas di lingkungan Kecamatan Poncokusumo.

Adapun informasi dari hasil penelitian terdahulu yang menyajikan laporan keuangannya belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

setiap badan usaha harus menerapkan standar akuntansi keuangan dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atas Penyajian Laporan Keuangan Pada KPRI Setia Kecamatan Poncokusumo”.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini dapat dinyatakan bahwa “Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atas Penyajian Laporan Keuangan pada KPRI Setia Kecamatan Poncokusumo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) atas Penyajian Laporan Keuangan pada KPRI Setia Kecamatan Poncokusumo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Pengurus Koperasi, hasil penelitian ini agar dapat mengevaluasi dalam menerapkan SAK ETAP.
2. Bagi peneliti, sebagai tambahan informasi dalam memahami laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
3. Bagi pihak lain, sebagai tambahan informasi bagi peneliti berikutnya untuk menunjang penelitiannya.